



Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode *Debate* Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Khairawati

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author:  khairawaty63@gmail.com

ABSTRACT

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 orang siswa yang berasal dari siswa kelas VII-2 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2025/2026, dimana kegiatan dilakukan saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan memberikan angket keterampilan. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskripsi Arab kualitatif dengan menguraikan persentase yang digunakan. Sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran Debate, tampak siswa masih kurang terampil dalam bertanya tetapi tetapi setelah dilakukan siklus I menggunakan pembelajaran debate terjadi peningkatan keterampilan bertanya siswa melalui observasi dan angket yaitu hingga akhir siklus I terdapat 6 orang (17,6%) yang terampil, 11 orang (32,4%) yang cukup terampil, dan 17 orang (50,0%) yang masih kurang terampil. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II, terdapat 7 orang (20,7%) yang sangat terampil bertanya, 22 orang (64,6%) yang terampil dan 5 orang (14,7%) yang sudah cukup terampil bertanya. Dan dapat juga dilihat pada siklus pertama dengan jumlah 2465 dan rata-ratanya 72,5, dan pada siklus ke dua meningkat dengan jumlah 2714 dan rata-ratanya 79,82. Dan pada kegiatan observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I dengan jumlah 26 dan rata-ratanya 65 (baik), pada pertemuan 2 siklus I dengan jumlah 30 dan rata-ratanya 75 (baik), pada pertemuan 3 siklus II dengan jumlah 33 dan rata-ratanya 82,5 (baik), dan pada pertemuan 4 siklus II dengan jumlah 38 dan rata-ratanya 95 (sangat baik). Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran debate dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII-2 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2025/2026 pada pelajaran Bahasa Arab dalam materi usaha mempertahankan kemerdekaan. Dan disarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran debate dalam menyampaikan materi pada pelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci

Debate, Keterampilan, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di era digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Media audio-visual sebagai salah satu bentuk inovasi teknologi pembelajaran memiliki potensi besar dalam menyajikan materi PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara holistik (Fauziah et al., 2024). Dalam konteks ini, pengembangan media audio-visual menjadi urgen mengingat karakteristik materi PAI yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang memerlukan visualisasi konkret agar dapat dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik.

Pengembangan media audio-visual untuk pembelajaran PAI berbasis ICT harus mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari teori pembelajaran hingga aplikasi praktis di kelas. Niamah dan Hafidzulloh (2021) menegaskan bahwa teori pembelajaran kognitivistik memberikan landasan kuat dalam pengembangan media pembelajaran, dimana proses mental seperti persepsi, pemahaman, dan ingatan menjadi kunci dalam membangun pengetahuan baru. Media audio-visual yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip kognitif seperti manajemen beban kognitif, scaffolding, dan elaborasi dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif (Rohmah & Kartono, 2025). Selain itu, pengembangan media juga perlu mengintegrasikan berbagai aplikasi presentasi seperti Microsoft PowerPoint, Google Slides, dan Prezi, serta aplikasi interaktif seperti simulasi, kuis animasi, dan polling langsung yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hariyanto, 2024).

Beberapa penelitian terkini menunjukkan efektivitas pengembangan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Dewi et al. (2023) membuktikan bahwa integrasi video pembelajaran dengan games edukatif Wordwall mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa pada materi PAI di sekolah dasar. Sementara itu, Handayani dan Ramdhan (2022) menunjukkan bahwa platform e-learning berbasis website yang dilengkapi konten multimedia berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP secara signifikan. Waluyo (2025) juga melaporkan bahwa implementasi media audio-visual interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, pengembangan media audio-visual untuk pembelajaran PAI berbasis ICT menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan guna menjawab tantangan pembelajaran di era digital,

serta mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang komprehensif baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Seluruh tahapan dilakukan dalam PTK ini, merupakan tindakan berbentuk siklus. Untuk lebih lengkapnya berikut ini akan dikemukakan penelitian tindakan kelas menggunakan Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Rosmala Dewi (2010 : 122)

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini melalui dua siklus dimana setiap siklus mempunyai empat tahapan seperti skema siklus yang telah digambarkan sebelumnya, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Siklus ini dilakukan secara kolaborasi bersama guru kelas. Dalam setiap siklus ada 2 kali pertemuan sehingga dari dua siklus ada 4 kali pertemuan, setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan metode pembelajaran debate pada materi Usaha Mempertahankan Kemerdekaan. Dan yang menjadi observer pada observasi adalah guru Kelas V, dan observasi untuk guru 4 kali dan untuk siswa juga 4 kali.

b. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Dan angket akan diberikan dua kali yaitu pada siklus I pertemuan pertama dan siklus II pertemuan ke pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *debate*, dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan siswa masih kurang memiliki keterampilan dalam bertanya, baik pada aspek keberanian bertanya, bertanya sesuai dengan topik atau materi, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat, kelancaran dalam bertanya dan memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman

tampak masih kurang. Hal ini berarti sebelum pembelajaran menggunakan pembelajaran *debate* siswa masih kurang terampil dalam bertanya. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus dengan menggunakan pembelajaran *debate*, siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada pokok pembahasan usaha mempertahankan kemerdekaan. Selama pembelajaran berlangsung, guru kelas selaku mitra kalaborasi melakukan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan kemampuan siswa dalam bertanya.

Hasil pengamatan guru kelas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa dibandingkan sebelum dilakukan siklus 1. Hingga pertemuan kedua siklus 1, pada aspek memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman, aspek bertanya sesuai dengan topik atau materi serta aspek kelancaran dalam bertanya sudah tergolong cukup. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pertemuan pertama pada siklus I terdapat 11 orang (32.4%) yang cukup terampil, dan 23 orang (67.6%) yang kurang terampil. Pada pertemuan kedua siklus I terdapat 6 orang (17,6%) yang terampil, 11 orang (32,4%) yang cukup terampil, dan 17 orang (50,0%) yang masih kurang terampil.

Hingga pertemuan kedua siklus 1 masih terdapat 17 (50,0%) yang kurang terampil bertanya sehingga secara kelas dinyatakan siswa masih belum terampil dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran debate pada siklus 1, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bertanyanya dan belum siap melaksanakan *debate* secara individu maupun kelompok.

Siklus II dilakukan dengan lebih menekankan pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan lebih terampil bertanya dengan membimbing dan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan serta memberikan giliran kepada siswa yang jarang atau tidak pernah bertanya pada siklus 1 agar mau dan tidak takut bertanya, menghargai dan memberikan respon atas pertanyaan atau jawaban yang diberikan siswa. Selama pembelajaran siklus II menggunakan pembelajaran *debate*, guru kelas tetap melakukan pengamatan sesuai format observasi yang tersedia. Hasil pengamatan keterampilan siswa dalam bertanya juga menunjukkan adanya peningkatan.

Selama siklus II siswa tampak aktif dan berani bertanya, aktif menyimak pertanyaan guru atau teman dan bertanya sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Para siswa juga sudah sangat baik dalam mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dan cukup lancar dalam bertanya. Berdasarkan hasil analisis dengan pertemuan keempat siklus II terdapat 7 orang (20,7%) yang sangat terampil bertanya, 22 orang (64,6%) yang terampil

bertanya, 5 orang (14,7%) yang cukup terampil dan tidak seorang pun siswa yang termasuk kurang terampil dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik sekaligus siswa telah terampil dalam bertanya.

Dengan demikian berdasarkan hasil penemuan dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *debate* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII-2 SMP Negeri 1 Hamparan Perak dalam proses pembelajaran BAHASA ARAB pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan pembelajaran *Debate* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII-2 SMP Negeri 1 Hamparan Perak dalam proses pembelajaran BAHASA ARAB pokok bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan.
2. Sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Debate*, tampak siswa masih kurang terampil dalam bertanya tetapi setelah dilakukan siklus I menggunakan pembelajaran *debate* terjadi peningkatan keterampilan bertanya siswa melalui observasi dan angket yaitu hingga akhir siklus I terdapat 6 orang (17,6%) yang terampil, 11 orang (32,4%) yang cukup terampil, dan 17 orang (50,0%) yang masih kurang terampil. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II, terdapat 7 orang (20,7%) yang sangat terampil bertanya, 22 orang (64,6%) yang terampil dan 5 orang (14,7%) yang sudah cukup terampil bertanya. Dan dapat juga dilihat pada siklus pertama dengan jumlah 2465 dan rata-ratanya 72,5, dan pada siklus ke dua meningkat dengan jumlah 2714 dan rata-ratanya 79,82. Dan pada kegiatan observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I dengan jumlah 26 dan rata-ratanya 65 (baik), pada pertemuan 2 siklus I dengan jumlah 30 dan rata-ratanya 75 (baik), pada pertemuan 3 siklus II dengan jumlah 33 dan rata-ratanya 82,5 (baik), dan pada pertemuan 4 siklus II dengan jumlah 38 dan rata-ratanya 95 (sangat baik).

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran *Debate* dan terus memotivasi siswa guna

meningkatkan keberanian siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti tentang materi yang dipelajari.

2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan tidak malu atau takut bertanya kepada guru tentang materi yang masih kurang dipahami atau kurang jelas, dan disarankan untuk dapat menghargai pertanyaan atau jawaban yang diajukan teman.
3. Kepada Kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran hendaknya kepada kepala sekolah mengikuti sertakan kepada guru-guru dalam pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar agar guru lebih terampil menggunakan berbagai metode pembelajaran terutama menggunakan pembelajaran *Debate*.
4. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar tercapai keberhasilan belajar yang lebih efisien, aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L.K., dan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran BAHASA ARAB Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dewi, Rosmala.2010. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK*. Medan : Pasca Sarjana Unimed.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- <http://citratyas.wordpress.com/2012/01/08/pendekatan-metode-strategi-dan-teknik-pembelajaran-pendidikan> diakses tanggal 17 Desember 2013
- <http://keindahanblog.wordpress.com/2012/11/08/metode-dan-strategi-pembelajaran-berorientasi-pada-pemberdayaan-peserta-didik> di akses Online pada tanggal 29 Januari 2014
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Parsada
- Pabichara, Kharisna. 2013. *Rahasia Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Zaman.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sabri Ahmad.H. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching.
- Sinulingga Sari, Irma Novita. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Debate Pada Materi Perkembangan Alat Teknologi Produksi Siswa Kelas VII SMP Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012*. Medan: Fakultas Imu Pendidikan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Edisi revisi*, Bandung: PT.Remaja Rosda.

(<http://syammufaziah.blogspot.com/2011/04/macam-macam-metode.html>) di

akses Online pada tanggal 29 Januari 2014

Yamin, H. Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.